

**KINERJA KEUANGAN, FAKTOR MAKROEKONOMI, DAN KONSUMSI
ENERGI SEBAGAI PENENTU *RETURN* SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI
Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
ANGGA KRISTIAWAN
NIM. 17.52.21.134**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

KINERJA KEUANGAN, FAKTOR MAKROEKONOMI, DAN KONSUMSI
ENERGI SEBAGAI PENENTU *RETURN* SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode
2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

ANGGA KRISTIAWAN
NIM. 17.52.21.134

Sukoharjo, 23 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIK. 198806282014032005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Kristiawan

NIM : 175221134

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Konsumsi Energi Sebagai Penentu *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019)” benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 April 2021



Angga Kristiawan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Kristiawan
NIM : 175221134
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Konsumsi Energi Sebagai Penentu *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019)” benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* Kementerian Perdagangan, Kementerian ESDM, Bank Indonesia, IDX, dan Badan Pusat Statistik. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 April 2021



Angga Kristiawan

Dita Andraeny, SE, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Angga Kristiawan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudara Angga Kristiawan NIM : 175221134 yang berjudul:

KINERJA KEUANGAN, FAKTOR MAKROEKONOMI, DAN KONSUMSI ENERGI SEBAGAI PENENTU *RETURN* SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIK. 198806282014032005

PENGESAHAN

**KINERJA KEUANGAN, FAKTOR MAKROEKONOMI, DAN KONSUMSI
ENERGI SEBAGAI PENENTU *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI
Periode 2015-2019)**

Oleh :

ANGGA KRISTIAWAN
NIM. 17.52.21.134

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu 05 Mei 2021 M / 23 Ramadan 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

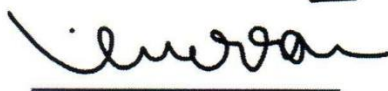
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.
NIP. 19841008 201403 2 005

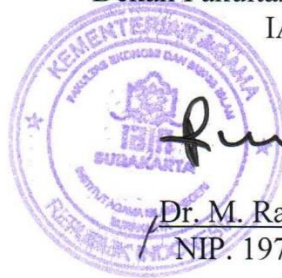


Penguji III
Arif Nugroho, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19920516 201903 1 009



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si ✎
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apalah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam”

(R.A Kartini)

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

(Albert Einstein)

“Untuk membuat kesuksesan otot lebih dibutuhkan daripada senyum”

(Squidward Tentacle)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Ayah dan Ibu serta Kakakku, terimakasih atas doa, cinta, semangat serta

perjuangan yang tiada habisnya

Teman-teman Akuntansi Syariah D 2017

Almamater tercinta IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Konsumsi Energi Sebagai Penentu *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019)”. Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penulis menyadari, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Surakarta.
3. Anim Rahmayati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Surakarta.
4. Dita Andraeny, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak perhatian, arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Sayekti Endah Retno, S.E., M.Si., AK. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah dan Ibu serta Kakakku, terimakasih atas doa, cinta, semangat serta perjuangan yang tiada habisnya.
8. Teman-teman Akuntansi Syariah D 2017 dan teman-teman dari program studi lain yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pendidikan. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 April 2021

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, inflation, interest rates, exchange rates, and energy consumption on stock returns in mining companies listed on the ISSI in the 2015-2019 period.

The data used in this study is secondary data using data obtained from the annual reports of companies listed in ISSI. The sampling technique was carried out by purposive sampling which resulted in a sample of 20 companies. The analytical tool used in this research is panel data regression. The results showed that profitability, leverage, interest rates, and exchange rates had no effect on stock returns, while inflation and energy consumption had a negative effect on stock returns.

Keywords: profitability, leverage, inflation, interest rates, exchange rates, energy consumption, and stock returns

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan konsumsi energi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada periode 2015-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di ISSI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan inflasi dan konsumsi energi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, konsumsi energi, dan *return* saham

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Jadwal Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1.Kajian Teori	10
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2. <i>Return</i> Saham.....	11
2.1.3. Profitabilitas	12

2.1.4. <i>Leverage</i>	13
2.1.5. Suku Bunga	14
2.1.6. Inflasi	15
2.1.7. Nilai Tukar	16
2.1.8. Konsumsi Energi	17
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	22
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham	22
2.4.2. Pengaruh <i>Leverage</i> perusahaan terhadap <i>Return</i> Saham	23
2.4.3. Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return</i> Saham	24
2.4.4. Pengaruh Inflasi terhadap audit <i>Return</i> Saham.....	25
2.4.5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return</i> Saham	25
2.4.6. Pengaruh Konsumsi Energi terhadap <i>Return</i> Saham	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	27
3.2. Jenis Penelitian.....	27
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel	28
3.3.3. Sampel.....	28
3.4. Data dan Sumber Data	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Variabel-Variabel Penelitian.....	30
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.7.1. <i>Return</i> Saham	30
3.7.2. Profitabilitas	31
3.7.3. <i>Leverage</i>	31
3.7.4. Suku Bunga	32
3.7.5. Inflasi	32
3.7.6. Nilai Tukar	32

3.7.7. Konsumsi Energi	33
3.8. Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1. Statistik Deskriptif	33
3.8.2. Model Pemilihan Regresi.....	33
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	35
3.8.4. Uji Ketepatan Model.....	37
3.8.5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.8.6. Uji Hipotesis	38
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	40
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1. Analisis Deskriptif	41
4.2.2. Uji Model	43
4.2.3. Uji Pemilihan Model.....	44
4.2.4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.5. Analisis Hasil Ketepatan Model	50
4.2.6. Analisis Uji Hipotesis Linier Regresi Berganda	52
4.2.7. Pengujian Hipotesis	53
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	55
4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	55
4.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	56
4.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return Saham</i>	57
4.3.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap <i>Return Saham</i>	58
4.3.5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i>	58
4.3.6. Pengaruh Konsumsi Energi Terhadap <i>Return Saham</i>	59
BAB V KESIMPULAN.....	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	18
3.1. Penentuan Sampel	29
4.1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	40
4.2. Statistik Deskriptif	41
4.3. FEM	43
4.4. REM	44
4.5. Hasil Uji <i>Chow</i>	45
4.6. Hasil Uji <i>Hausman</i>	46
4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Eliminasi Data <i>Outlier</i>	47
4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi Data <i>Outlier</i>	48
4.9. Hasil Uji Autokorelasi	48
4.10. Hasil Uji Multikolinieritas	49
4.11. Hasil Uji F	51
4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.13. Hasil Persamaan Regresi Berganda	52
4.14. Hasil Uji <i>t</i>	53

DAFTAR GAMBAR

1.1. Pergerakan <i>Return</i> Saham Syariah Pertambangan.....	2
2.1. Kerangka Pemikiran.....	22
4.1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Data <i>Outlier</i>	45
4.2. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data <i>Outlier</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian.....	67
Lampiran 2: Perusahaan yang Masuk Dalam Sampel	68
Lampiran 3: Tabel Analisis Statistik Deskriptif	69
Lampiran 4: FEM.....	69
Lampiran 5: REM	70
Lampiran 6: Tabel Uji <i>Chow</i>	70
Lampiran 7: Tabel Uji Hausman.....	70
Lampiran 8: Tabel Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	71
Lampiran 9: Tabel Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	71
Lampiran 10: Tabel Uji Heteroskedastisitas Sebelum <i>Outlier</i>	71
Lampiran 11: Tabel Uji Heteroskedastisitas Setelah <i>Outlier</i>	72
Lampiran 12: Tabel Uji Autokorelasi	72
Lampiran 13: Tabel Uji Multikolinieritas.....	72
Lampiran 14: Tabel Uji F	73
Lampiran 15: Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
Lampiran 16: Tabel Persamaan Regresi Berganda	73
Lampiran 17: Tabel Uji <i>t</i>	73
Lampiran 18: Data Dalam Penelitian.....	74
Lampiran 19: Cek Plagiarisme.....	79
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat berbagai produk pasar modal syariah antara lain saham syariah, sukuk serta reksadana syariah. Saat ini, Indonesia merupakan negara muslim terbanyak di dunia. Walaupun kebanyakan penduduk Indonesia beragama Islam, pasar modal syariah belum mendominasi *market share* pasar modal secara keseluruhan (Purboyo & Zulfikar, 2017). Dalam *road map* pasar modal syariah yang dikeluarkan OJK pada periode 2015- 2019. Sukuk dan reksadana syariah mempunyai *market share* kurang dari 5%, sebaliknya *market share* saham syariah sebesar 50% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

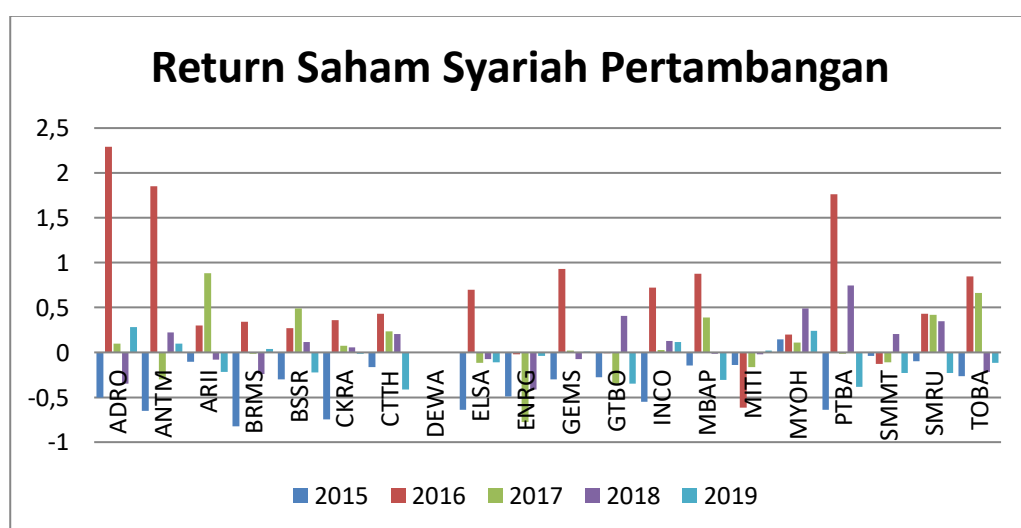
Dalam melaksanakan investasi *return* yang didapatkan oleh investor berupa *capital gain* ataupun dividen. Untuk memperoleh *return* yang diinginkan, investor wajib mempunyai keahlian untuk menganalisis laporan keuangan yang sudah diumumkan (Adiwibowo, 2018). Kemauan investor menanamkan modalnya dalam wujud saham pastinya mengharapkan *return* besar pada masa mendatang. Tingkat *return* yang besar pastinya memiliki efek yang besa. Efek yang terjalin di industri pertambangan antara lain resiko pasar, pergantian harga, serta efek kebijakan pemerintah (Aini *et al.*, 2020).

Saham syariah bagian pertambangan memiliki kinerja sangat baik diantara saham syariah yang yang lain. Menurut Satrio Utomo, Kepala Studi PT Umum Broker Indonesia, berkata jika kedepan emiten syariah yang sangat berpotensi serta diincar investor adalah bagian pertambangan, baik saham gas, batu bara, ataupun

minyak. Perihal ini disebabkan harga minyak, gas maupun batu bara kedepan masih bakal terus naik untuk beberapa tahun kedepan (Hidayat. W, Republika 6 Februari 2017).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 harga batu bara global mengalami penurunan menjadi US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak 2018 yang berdampak pada menurunnya harga dan *return saham* pertambangan. Saham pertambangan syariah yang terdampak pada menurunnya harga batu bara global yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan sebesar 6,73% menjadi Rp 1.385, sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan sebesar 4,31% menjadi Rp 21.075 (Aini *et al.*, 2020). Berikut ini merupakan grafik pergerakan *return* saham pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2019:

Gambar 1.1
Gambar Pergerakan *Return* Saham Syariah Pertambangan



Sumber: IDX data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat dilihat adanya pergerakan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI yang mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari grafik diatas pergerakan *return* saham tertinggi yaitu perusahaan Adaro Energy Tbk dengan kode perusahaan ADRO yang terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,2912 atau sebesar 229,12%. Pergerakan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2015 oleh perusahaan Bumi Resource Minerals Tbk dengan kode perusahaan BRMS yaitu sebesar -0,8263 atau sebesar -82,63%.

Bersumber pada riset terdahulu aspek yang bisa pengaruhi *return* saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan perhitungan rasio. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas. rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapatkan laba ataupun sebagai alat untuk mengukur efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Suryani & Sudiartha, 2018). Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan maka pemegang saham bakal mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (Nugraha, 2014).

Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham dari Fauzie & Jerry (2019), Purboyo & Zulfikar (2017), Permala dan Ompusunggu (2017), Salim & Simatupang (2016), Gd Gilang, dan I Ketut (2015) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Aini *et al.*, (2020) dan Rona

(2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan hubungan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan. (Andiana & Amanah, 2019). Tingginya rasio ini menampilkan total hutang yang besar dibanding dengan total modal sehingga meningkatkan resiko yang diterima investor. Perihal ini akan menimbulkan turunnya harga saham yang selanjutnya berakibat terhadap turunnya *return* saham perusahaan. (Hermawan, 2012).

Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Elfiswandi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Acheampong *et al.*, (2014), dan Gd Gilang, dan Ketut (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu inflasi. Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. (Suriyani & Sudiarta, 2018). Inflasi yang besar akan berakibat pada menyusutnya perekonomian suatu negara, sehingga mengurangi kinerja keuangan perusahaan serta pada akhirnya berdampak pada turunnya nilai *return* saham perusahaan. (Permala *et al.*, 2017).

Adapun hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Chowdhury (2017), Purboyo & Zulfikar (2017), dan Kwofie & Ansah (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfiswandi *et al.*, (2020), Hidayat *et al.*, (2017), dan Salim & Simatupang (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu nilai tukar. Nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana terdapat perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut (Hidayat *et al.*, 2018). Apabila nilai rupiah turun dan dollar menguat, sehingga dalam hal ini akan membuat investor lebih cenderung memilih berinvestasi dalam wujud dollar dibanding dengan berinvestasi dalam wujud saham, sehingga bakal berimbas pada turunnya harga saham. Bila harga saham turun maka akan menyebabkan *return* saham juga turun (Suriyani & Sudiarta, 2018).

Penelitian mengenai nilai tukar terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan seperti penelitian Bustami & Heikal (2019) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Apriani (2016), Permala & Ompusunggu (2017), Chowdury (2017), dan Kwofie & Ansah (2018) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu suku bunga. BI rate ialah suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu satu bulan yang diresmikan lewat Rapat Dewan Gubernur selaku pedoman dasar

pemakaian suku bunga di Indonesia. Rendahnya suku bunga bakal menarik investor buat menerapkan investasi dalam wujud saham. Namun disaat suku bunga yang ditetapkan tinggi maka investor lebih berminat menginvestasikan hartanya dengan membuka tabungan ataupun deposito. (Andiana & Amanah, 2019).

Adapun penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap *return* saham yang dilakukan Chowdury (2017), Hidayat *et al.*, (2017), dan Elfiswandi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari Bustami & Heikel (2019), dan Permala & Ompusunggu (2017) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu konsumsi energi. Konsumsi energi merupakan jumlah penggunaan sumber daya energi yang digunakan dalam proses produksi (Noor & Siddiqi, 2010). Konsumsi energi merupakan faktor terpenting dalam proses produksi suatu negara. Semakin besar jumlah konsumsi energi yang digunakan menunjukkan bahwa jumlah produksi mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi dan mempengaruhi harga saham maupun *return* saham (Elfiswandi *et al.*, 2020).

Adapun penelitian mengenai konsumsi energi terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Ersoy & Unlu (2013) menemukan bahwa konsumsi energi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfiswandi *et al.*, (2020) menemukan bahwa konsumsi energi mempengaruhi negatif *return* saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dikarenakan pergerakan *return* saham selama tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi atau naik turun pada perusahaan tersebut. Tidak terdapat kepastian mengenai *return* yang bakal didapatkan oleh pihak investor, oleh karena itu investor butuh memperhitungkan secara rasional dengan mengumpulkan bermacam tipe data yang dibutuhkan guna mengambil suatu keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin mengambil judul “*Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Konsumsi Energi Sebagai Penentu Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2019)*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Adanya dampak dari faktor makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga dan konsumsi energi yang menyebabkan fluktuasi pada *return* saham.
2. Terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu, yakni adanya perbedaan hasil penelitian.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian dengan pokok permasalahan dan mencegahnya terlalu, maka peneliti membatasi faktor-faktor yang diteliti yaitu profitabilitas, *leverage*, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan konsumsi energi terhadap *return*

saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah konsumsi energi berpengaruh terhadap *return* saham?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham.
6. Untuk menganalisis adanya pengaruh konsumsi energi terhadap *return* saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang *return* saham.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan *return* saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi calon investor yang ingin membeli saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini penulis menggunakan format sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan Kajian Teori, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai Waktu Dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan Pengujian dan Hasil Analisis Data serta Pembahasan Hasil Analisis Data yang telah diolah.

BAB V: PENUTUP

Berisikan Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal memaparkan tentang cara manajemen membagikan informasi terhadap pemilik atas kinerja yang dilakukan selama satu tahun periode baik berbentuk kesuksesan ataupun kegagalan manajemen. Sinyal-sinyal yang diberikan manajemen terhadap pemegang saham bisa mengurangi asimetri informasi yang bisa merugikan perusahaan ataupun investor (Simorangkir, 2019).

Apabila informasi mengenai perusahaan yang diberikan manajemen kepada investor tidak lengkap serta akurat sehingga akan membuat investor memberikan harga yang rendah terhadap saham perusahaan. Untuk menuntaskan permasalahan terkait asimetris ini, manajemen perusahaan bakal memberikan sinyal yang berbentuk informasi tentang perusahaan serta investor bakal merespon informasi yang diterbitkan oleh manajemen untuk memutuskan harga saham (Aditya & Isnurhadi, 2013).

Signalling theory berfokus terhadap pentingnya sebuah data yang di informasikan manajemen terhadap keputusan investor dalam menanamkan modal. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi yang menyajikan tentang keadaan perusahaan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu akan sangat berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi (Adiwibowo, 2018).

Pada *signalling theory*, fungsi manajemen mempublikasikan kondisi keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Publikasi *annual report* yang diberikan oleh perusahaan diharapkan akan memberikan sinyal tentang perkembangan profit perusahaan maupun laju harga saham perusahaan (Simorangkir, 2019)

Apabila investor telah menerima informasi mengenai laporan keuangan yang telah diumumkan, selanjutnya investor bakal menganalisis informasi tersebut apakah memberikan sinyal baik ataupun sinyal kurang baik. Bila hasil dari analisis investor berpendapat bahwa informasi tentang perusahaan sebagai sinyal baik, maka akan berdampak pada meningkatnya permintaan serta penawaran saham, dan juga akan berdampak pada naiknya harga dan *return* saham perusahaan (Wijaya & Reyhan, 2017).

2.1.2. Return Saham

Return yaitu tingkat keuntungan yang didapatkan investor atas investasinya. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat menjadikan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di bursa saham (Adiwibowo, 2018). Menurut Hartono (2000:107) dalam Nugraha (2014), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi *Return* realisasi merupakan tingkat pengembalian yang dapat diukur berdasarkan data yang diperoleh dari periode sebelumnya. *Return* ekspektasi merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh penanam modal yang bersifat belum pasti.

Investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tentunya akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham, karena tingkat pengembalian saham yang tinggi merupakan indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. *Return* yang berbeda-beda di setiap saham perusahaan dapat menjadi pembandingan atau pertimbangan yang memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. (Yocelyn & Christiawan, 2013)

Adanya faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat *return* perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi reputasi manajemen, modal, hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi internal lainnya didalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi politik, perubahan suku, nilai tukar, dan inflasi (Yocelyn & Christiawan, 2013). Konsep *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perhitungan *capital gain*, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010) dalam Suryani & Sudiarta (2018), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau sebagai alat untuk mengukur efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Sutriani, 2014). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas merupakan *Return On Assets* (ROA).

Return On Asset (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Nugraha, 2014).

Dalam teori sinyal, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai ROA yang besar dianggap sebagai sinyal yang baik, tingginya ROA menggambarkan kinerja perusahaan meningkat sebab perusahaan sanggup menghasilkan laba dari pemanfaatan aset perusahaan (Aini *et al.*, 2020). Perusahaan yang sanggup menciptakan laba yang besar bisa mendorong atensi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sebab investor berpendapat jika perusahaan yang sanggup menghasilkan laba yang besar akan memberikan *return* ataupun dividen yang besar (Permala *et al.*, 2017).

2.1.4. Leverage

Leverage merupakan rasio pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan kewajiban yang dipunyai perusahaan dengan modal dan aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang ataupun investasi dari pihak eksternal sanggup membiayai aktivitas operasional perusahaan (Andiana & Amanah, 2019). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Gallagher & Andrew Jr, (1999) dalam Purboyo & Zulfikar (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio utang terhadap ekuitas, rasio ini menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menampilkan besaran persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. rendahnya rasio ini akan lebih baik, karena semakin sedikit anggaran yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Tingginya rasio ini menampilkan jumlah keseluruhan total hutang lebih besar dibanding dengan total modal dan akan menyebabkan tingginya resiko yang diterima investor karena tingginya beban bunga utang. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Hermawan, 2012).

2.1.5. Suku Bunga

Di Indonesia suku bunga mengacu pada *BI rate*, *BI rate* adalah suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu satu bulan yang diresmikan lewat Rapat Dewan Gubernur kebijakan moneter (*policy rate*) dengan tenor satu bulan yang menjadi pedoman dasar pemakaian suku bunga di Indonesia (Permala *et al.*, 2017). Menurut Abimanyu (2004) dalam Rompas (2018), suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merupakan suku bunga yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa memperhatikan tingkat inflasi. Sedangkan suku bunga riil merupakan suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi.

Suku bunga yang fluktuatif sangat mempengaruhi terhadap keadaan investasi didalam negara. Tingginya suku bunga yang diresmikan maka bakal berakibat pada menyusutnya atensi investor buat melaksanakan investasi di bursa saham serta investor lebih berminat menginvestasikan hartanya dengan membuka tabungan ataupun deposito. Akan tetapi disaat suku bunga rendah akan menarik atensi investor buat menanamkan modalnya dalam wujud saham. Rendahnya tingkat suku bunga bakal berdampak meningkatnya permintaan saham dan *return* saham perusahaan. (Andiana & Amanah, 2019).

2.1.6. Inflasi

Inflasi sebagai penanda yang menjadi acuan untuk memandang keseimbangan ekonomi sebuah negara ataupun daerah yang dihitung memakai indeks harga konsumen yang menampilkan harga barang serta jasa secara keseluruhan. Besar kecilnya inflasi sangat mempengaruhi terhadap daya beli. Tingginya inflasi akan sangat mempengaruhi terhadap menyusutnya proses produksi yang disebabkan melambungnya harga bahan-bahan secara signifikan ataupun sebaliknya (www.bps.go.id).

Inflasi terjadi apabila harga barang mengalami peningkatan secara signifikan serta berkepanjangan pada satu periode. Tingginya inflasi dianggap sebagai permasalahan utama yang kerap terjadi pada berbagai negara, baik negara karena inflasi yang besar bakal menghalangi perkembangan perekonomian tiap negara (Andiana & Amanah, 2019).

Saham biasanya diduga sebagai lindung nilai yang baik terhadap inflasi, sebab saham serta inflasi senantiasa bergerak searah (Salim & Simatupang, 2016). Inflasi yang besar bakal menimbulkan menurunnya harga saham di pasar, sebaliknya tingkatan inflasi yang rendah akan menyebabkan tingginya tingkat penawaran barang atau jasa yang berdampak pada perkembangan ekonomi menjadi lebih baik, serta pada akhirnya harga saham serta *return* saham juga akan bergerak naik (Suriyani & Sudiarta, 2018).

2.1.7. Nilai Tukar

Menurut Mansur (2009) dalam Suriyani & Sudiarta (2018), nilai tukar merupakan alat yang dipergunakan sebagai pembanding perekonomian suatu negara. Nilai tukar menggambarkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli satu unit valuta asing (Permala *et al.*, 2017). Nilai tukar sesuatu selalu mengalami fluktuasi setiap saat, apabila nilai mata uang lebih tinggi terhadap mata uang yang lain maka bisa dikatakan kondisi perekonomian sesuatu negara alami peningkatan. Kebalikannya apabila nilai mata uang melemah secara signifikan terhadap mata uang lain, maka dapat digunakan sebagai indikasi menurunnya perekonomian suatu negara (Sutriani, 2014).

Naik turunnya nilai tukar bisa kurangi keyakinan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Melemahnya nilai tukar dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan investor asing melakukan penarikan modal yang berimbas pada menyusutnya harga saham. Bila harga saham menyusut maka hal ini akan

menyebabkan *return* yang bakal dibagikan juga akan menurun (Setyaningrum & Muljono, 2016).

2.1.8. Konsumsi Energi

Konsumsi energi merupakan jumlah penggunaan sumber daya energi yang digunakan dalam proses produksi (Noor & Siddiqi, 2010). Konsumsi energi adalah faktor utama yang digunakan dalam proses produksi, semakin tinggi sumber daya energi yang digunakan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Bartleet & Gounder, 2010). Peningkatan perekonomian dapat digambarkan dari tingginya peningkatan konsumsi energi. Energi sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas perekonomian, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi (Fachrul, 2011).

Apabila ditinjau dari aspek penyediaan sumber energi, Indonesia mengenakan pemakaian energi yang bersifat *unrenewable resources* yaitu sumber energi yang tidak bisa diperbaharui. Pemakaian sumber daya di Indonesia lebih banyak difokuskan pada energi bersifat *unrenewable resources* semacam minyak bumi, batu bara, serta gas alam sebaliknya tenaga yang bersifat *renewable* relatif belum banyak dimanfaatkan (Elinur, 2010).

Konsumsi energi merupakan bagian terpenting dalam proses produksi di suatu negara. Konsumsi energi digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi (Ersoy, 2013). Jika perusahaan lebih banyak menggunakan sumber daya energi, maka jumlah produksi dan penjualan barang mengalami peningkatan. Peningkatan dalam sektor produksi akan berdampak pada naiknya pendapatan perusahaan.

Pendapatan yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan saham akan berdampak pada naiknya harga saham dan *return* saham perusahaan. (Elfiswandi *et al.*, 2020).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut hasil penelitian sebelumnya ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Acheampong, Agalega, dan Shibu. "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Return s on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector" (2014).	<i>Leverage (DER)</i> dan <i>Size (X)</i> , <i>Return</i> saham (Y).	Metode Regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<i>Leverage (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Chowdhury. "Measuring The Effect Of Macroeconomic Variables On The Stock Market Return : Evidence From Chittagong". (2017)	Inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, premi resiko, tingkat pengangguran, dan nilai tukar (X), <i>Return</i> saham (Y).	Metode Regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Suku bunga, tingkat inflasi, premi resiko, jumlah uang beredar dan tingkat pengangguran berkorelasi positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar berkorelasi negative terhadap <i>return</i> saham.
3	Kwofie, dan Anshah. "A Study of the Effect of Inflation and Exchange Rate on	Nilai Tukar dan Inflasi (X), <i>Return</i> saham (Y).	Metode analisis <i>ARDL</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang

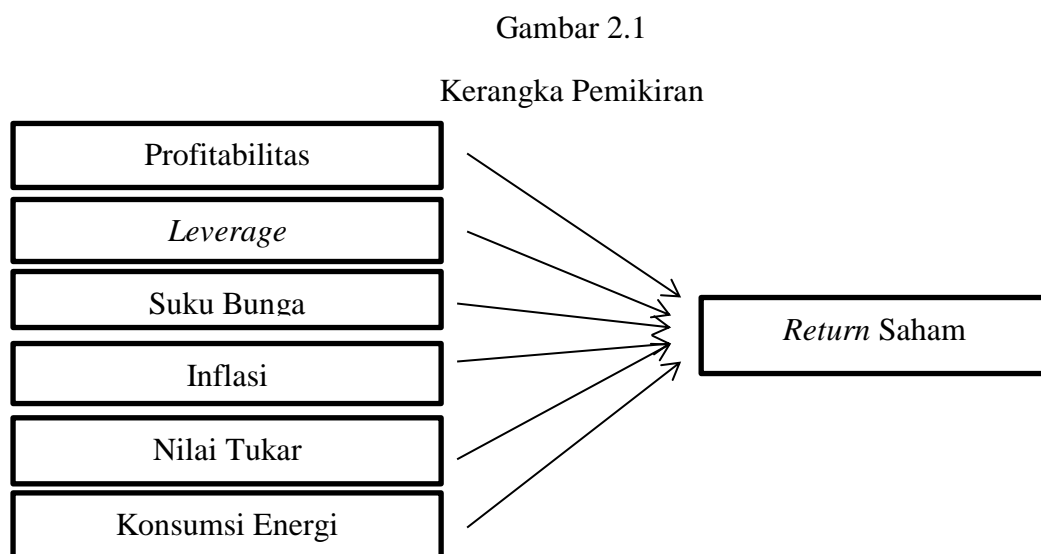
	<i>Stock Market Return s in Ghana” (2018).</i>			signifikan inflasi terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Bustami, dan Heikal. <i>“Determinants of Return Stock Company Real Estate and Property Located in Indonesia Stock Exchange.” (2019).</i>	ROA, suku bunga, likuiditas, solvabilitas, TATO, nilai tukar (X), <i>Return</i> saham (Y).	Analisis Regresi Data Panel	ROA, Solvabilitas, TATO, dan Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
5	Elfiswandi, Sanjaya, Pratiwi, Yulia, dan Ramadhan. <i>“Macroeconomic Factors, Energy Consumption and Firms Performance on Stock Return of Mining and Energy Sector: Evidence from Indonesia.” (2020)</i>	Inflasi, suku bunga, nilai tukar, konsumsi energi, <i>Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share.</i> (X), <i>Return</i> saham (Y).	Analisis Regresi Data Panel	Inflasi, Nilai tukar, Konsumsi energy, berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham. Suku bunga, , <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity,</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Ompusunggu dan, Permala, <i>”Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro sebagai Penentu Return</i>	<i>Earning per share, Return on Investment,</i> Suku bunga, Nilai tukar, Inflasi dan Product	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Return on Investment (ROI)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Suku

	Saham Perusahaan pada Jakarta Islamic Index.” (2017)	domestic bruto. (X), <i>Return</i> saham (Y).		bunga dan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Domestic Bruto</i> (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Purboyo, “ Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, dan Resiko Sistematis (Beta Saham) Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. (2017)	Produk domestik bruto (PDB), Inflasi, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt Equity to Ratio</i> (DER) <i>Return On Equity</i> (ROE), Beta Saham (X), <i>Return</i> saham (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	PDB, ROA dan Beta Saham secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. DER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
8	Hidayat, Setyadi, dan Azis. “Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap <i>return</i> saham” (2017)	Tingkat inflasi , tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar (X), <i>Return</i> saham (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
9	Simatupang dan Salim, “Kinerja Keuangan dan	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) ,	Analisis Regresi	DER, Inflasi, dan nilai tukar berpengaruh negatif

	Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014". (2016)	<i>return on assets</i> (ROA), <i>total assets turn over</i> (TATO), <i>price earning ratio</i> (PER), perubahan inflasi, perubahan nilai tukar (X), <i>Return</i> saham (Y).	Linear Berganda	dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. TATO, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
10	Gunadi, dan Kesuma. "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Food and Beverage BEI" (2015)	<i>Return on assets</i> (ROA), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Earning per share</i> (EPS) (X), <i>Return</i> saham (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham, sedangkan DER berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Return</i> Saham <i>food and beverage</i> di BEI.

2.3. Kerangka Pemikiran

Secara sistematis, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan merupakan profitabilitas, *leverage*, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan konsumsi energi.

2.4. Hipotesis

2.4.1. Profitabilitas terhadap *return* saham.

Dalam teori sinyal, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai ROA yang besar dianggap sebagai sinyal yang baik, tingginya ROA menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik sebab perusahaan sanggup menghasilkan laba dari pemakaian aset perusahaan (Aini *et al.*, 2020).

Semakin besar permintaan saham akan berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan, dengan demikian *return* saham bakal alami kenaikan. Perusahaan yang sanggup menghasilkan laba yang besar bisa mendorong atensi investor buat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sebab investor berpendapat bahwa perusahaan yang sanggup menghasilkan laba yang besar akan menarik investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan naiknya harga saham, *return*, ataupun dividen (Permala *et al.*, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fauzie & Jerry (2019), Purboyo & Zulfikar (2017), Permala dan Ompusunggu (2017), Salim & Simatupang (2016), Gilang, dan Ketut (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA)

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4.2. Pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.

Dalam teori sinyal, laporan keuangan digunakan sebagai sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. DER yang besar diduga sebagai sinyal yang kurang baik, sebab semakin banyak utang maka anggaran yang ditimbulkan dari hutang bakal lebih besar (Aini et al., 2020).

Semakin besar *Debt to Equity Ratio*(*DER*) menggambarkan total hutang lebih besar dibanding dengan total modal sehingga menambah resiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Perihal ini akan menimbulkan turunnya harga saham yang berikutnya berakibat terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Hermawan, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Acheampong *et al.*, (2014), dan Gd Gilang, dan Ketut (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.4.3. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham.

Tingkat suku bunga yang diresmikan oleh Bank Indonesia bakal pengaruhi investor untuk menginvestasikan uangnya dalam wujud saham ataupun tabungan. Tingginya suku bunga yang ditetapkan maka bakal berakibat pada menurunnya

atensi investor buat berinvestasi di bursa saham serta investor lebih berminat menginvestasikan hartanya dengan membuka tabungan ataupun deposito. Akan tetapi disaat suku bunga terletak pada posisi rendah akan menarik atensi investor buat menanamkan modalnya dalam wujud saham. Rendahnya tingkat suku bunga bakal berdampak meningkatnya permintaan saham, hal ini akan berakibat pada naiknya harga serta *return* saham perusahaan (Andiana & Amanah, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Bustami & Heikel (2019), dan Permala & Ompusunggu (2017) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H3: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.4.4. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

Tingkat inflasi yang besar bisa berakibat pada menyusutnya perekonomian suatu negara. Inflasi yang berlebihan bisa menimbulkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, dan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Inflasi yang tinggi bakal berpengaruh pada menurunnya harga saham di pasar, sebaliknya tingkat inflasi yang rendah akan berpengaruh positif sebab tingginya tingkat penawaran yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi jadi lebih baik, serta pada akhirnya harga saham serta *return* saham pula hendak bergerak naik (Suriyani & Sudiarta, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elfiswandi *et al.*, (2020), Hidayat *et al.*, (2017), dan Salim & Simatupang (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh

negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.4.5. Pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham.

Apabila rupiah melemah dan Dollar menguat maka hal ini membuat investor lebih memilih buat berinvestasi dalam wujud dollar dibanding dengan berinvestasi dalam wujud saham, maka permintaan saham bakal menyusut yang berimbas pada menurunnya harga saham. Bila harga saham menurun, hal ini bakal menyebabkan tingkat *return* yang akan dibagikan juga akan menurun (Suriyani & Sudiarta, 2018).

Sejalan dengan penelitian dari Salim & Apriani (2016), Permala & Ompusunggu (2017), Chowdury (2017), dan Kwofie & Ansah (2018) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H5: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.4.6. Pengaruh konsumsi energi terhadap *return* saham.

Konsumsi energi ialah aspek utama yang digunakan dalam proses produksi, semakin energi yang digunakan maka bakal mendorong perkembangan ekonomi. (Bartleet & Gounder, 2010). Hal ini dikarenakan apabila perusahaan lebih banyak memakai sumber daya energi, maka jumlah produksi serta penjualan barang alami kenaikan. Kenaikan dalam sektor produksi akan berakibat pada meningkatnya

pemasukan perusahaan. Pendapatan yang besar bakal menarik atensi investor buat membeli saham. Semakin besar permintaan saham bakal berakibat pada meningkatnya harga saham serta *return* saham (Elfiswandi *et al.*, 2020).

Sejalan dengan penelitian Ersoy (2013), menemukan bahwa konsumsi energi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perumusan hipotesisnya:

H6: Konsumsi energi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Mei 2021. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menggunakan data dari *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2019.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan konsumsi energi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama 2015-2019.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2015-2019 sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI digunakan sebagai populasi dalam penelitian

ini karena perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menyajikan *annual report* perusahaan ke pemegang saham dan masih sedikit penelitian yang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI sebagai populasi dalam penelitiannya.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2019.
3. Semua data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2015-2019.

3.3.3. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2015-2019. Berikut ini merupakan penjelasan sampel dalam penelitian:

Tabel 3.1

Tabel Perhitungan Sampel

Karakteristik Sampel	Total
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015	25

Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara berturut-turut tahun 2015-2019.	(5)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2019	0
Perolehan Sampel	20
Tahun Pengamatan	5
Total Sampel	100

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

3.4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI yang bersumber dari www.idx.co.id pada tahun 2015 sampai 2019 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari pengumpulan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI yang dipublikasikan oleh BEI selama tahun 2015 sampai 2019.

3.6. Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

2. Variabel Independen/Bebas

Variabel independen/bebas dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, suku bunga, inflasi, nilai tukar dan konsumsi energi.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan enam variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, suku bunga, inflasi, nilai tukar, konsumsi energi sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Return Saham

Return saham merupakan besaran profit yang diperoleh penanam modal atas investasi yang dilakukannya. Investor menanamkan modalnya di bursa saham dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Adiwibowo, 2018). *Return* saham dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Permala & Ompusunggu, (2017) yang dihitung dari:

Return saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *Return* saham

P_t = Harga saham penutupan

P_{t-1} = Harga saham penutupan tahun sebelumnya

3.7.2. Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010) dalam Suryani & Sudiarta (2018), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau sebagai alat untuk mengukur efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA). ROA

digunakan karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang kemudian menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan (Sutriani, 2014). Pengukuran ROA dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Permala & Ompusunggu, (2017) yang dihitung dari:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur besaran dana yang diperoleh dari pihak eksternal baik hutang atau investasi yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Andiana & Amanah, 2019). DER dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dihitung dari Purboyo & Zulfikar, (2017) dan Supadi & Amin, (2014):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.7.4. *Suku Bunga*

BI rate adalah suku bunga ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara berkala dalam jangka waktu tertentu. (Permala *et al.*, 2017). Suku bunga dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Permala & Ompusunggu, (2017) dan Nugroho & Hermuningsih, (2020) yang dihitung dari:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{jumlah suku bunga bulanan dalam setahun}}{12}$$

3.7.5. Inflasi

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga secara signifikan dan berkala selama satu periode (Andiana & Amanah, 2019). Tingginya inflasi dalam suatu Negara beresiko terhadap menurunnya daya beli masyarakat yang berimbas pada menurunnya sektor produksi (www.bps.go.id). Inflasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Nugroho & Hermuningsih, (2020) dan Elfiswandi *et al.*, (2020) yang menggunakan data rata-rata tingkat inflasi yang dikeluarkan oleh BPS dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dihitung dari:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{jumlah inflasi bulanan dalam setahun}}{12}$$

3.7.6. Nilai Tukar

Nilai tukar menunjukkan jumlah uang dalam negeri untuk membeli sejumlah valuta asing (Permala *et al.*, 2017). Nilai tukar dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Elfiswandi *et al.*, (2020) yang menggunakan data nilai tukar akhir tahun yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.7.7. Konsumsi Energi

Konsumsi energi merupakan faktor utama yang digunakan dalam proses produksi, semakin tinggi sumber daya energi yang digunakan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Bartleet & Gounder, 2010). Konsumsi energi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Elfiswandi *et al.*, (2020) yang menggunakan data konsumsi energi sektor industri yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.8. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan pemodelan panel data yang diolah menggunakan aplikasi Eviews. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari sebuah data yang menampilkan distribusi frekuensi data dan hitungan statistik seperti, mean, median, modus dan sebagainya (Winarno, 2017).

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

1. *Common Effect: Ordinary Least Square*

Common effect dianggap sebagai model regresi yang sederhana, *common effect* menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Dalam *common effect* data perusahaan dilihat sama dan tidak dibedakan dalam kurun waktu tertentu. Metode *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian antara model yang digunakan dengan kondisi sebenarnya (Winarno, 2017).

2. *Fixed Effect*

Fixed effect adalah model regresi data panel yang yang menjelaskan bahwa suatu objek dapat menunjukkan perbedaan antara satu objek dengan objek yang lainnya dengan menggunakan koefien regresi yang sama. Dalam model regresi ini digunakan variabel *dummy* untuk membedakan objek yang digunakan dalam penelitian (Winarno, 2017).

3. *Random Effect*

Model regresi *fixed effect* memiliki kelemahan yaitu ketidakpastian model yang disebabkan oleh variabel *dummy*. Untuk mengatasi masalah tersebut metode *random effect* digunakan dalam pemilihan model regresi karena model ini diyakini memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Syarat yang digunakan dalam menggunakan *random effect* yaitu objek yang digunakan dalam data panel harus lebih besar daripada koefisiennya. (Winarno, 2017).

Untuk menentukan model regresi yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji Hausman. Apabila hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah model *Random Effect* (Winarno, 2017).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui sampel yang yang digunakan dalam penelitian berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan membandingkan perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data. Data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal apabila signifikansinya bernilai $< 0,05$. Sedangkan, data terdistribusi secara normal apabila signifikannya bernilai $> 0,05$ (Winarno, 2017).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari suatu *residuals* satu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain dalam suatu model regresi penelitian ini. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Winarno, 2017).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara residual observasi dengan observasi lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi (Winarno, 2017). Uji Durbin Watson dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian. Menurut Winarno (2017), kriteria pengujian menggunakan Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika d berada di antara 0 hingga 1,10 berautokorelasi positif.
- b. Jika berada diantara 1,10 hingga 1,54 daerah tanpa keputusan, tidak menghasilkan kesimpulan.
- c. Jika d berada di antara 1,54 hingga 2,46 maka tidak ada autokorelasi
- d. Jika d berada diantara 2,46 hingga 2,90 daerah tanpa keputusan, tidak menghasilkan kesimpulan.
- e. Jika d berada di antara 2,90 hingga 4 berautokorelasi negatif.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk apakah terdapat apakah ada hubungan linier antarvariabel independen pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas apabila korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ (Winarno, 2017).

3.8.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Statistik F

Dalam penelitian uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Suatu penelitian dikatakan lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansinya (Sig.) $F < 5\%$ atau $0,05$. Sebaliknya, penelitian dikatakan tidak lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 5\%$ atau $0,05$ (Winarno, 2017).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai (R²) berkisar antara 0 - 1. Jika (R²) semakin kecil, maka kemampuan dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan variabel terikatnya rendah begitu juga sebaliknya (Winarno, 2017).

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Winarno, 2017). Bentuk regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: *Return* Saham

a: konstanta

b: koefisien regresi

X1: profitabilitas

X2: *leverage*

X3: suku bunga

X4: inflasi

X5: nilai tukar

X6: konsumsi energi

3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Pengambilan keputusan dapat melihat nilai signifikan masing-masing variabel independennya. Nilai probabilitas signifikansi uji hipotesis adalah 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Winarno, 2017).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, faktor makroekonomi dan konsumsi energi terhadap *return* saham. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 20 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Daftar perusahaan yang menjadi sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
7	CTTH	Citatah Tbk.
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MITI	Mitra Investindo Tbk.
16	MYOH	Samindo Resources Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
19	SMRU	SMR Utama Tbk.
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 data observasi. Peneliti juga melakukan eliminasi data dari 3 perusahaan karena tidak lolos uji normalitas dan heteroskedastisitas, sehingga peneliti menggunakan 85 data untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah data *outlier* (data ekstrim) yang sudah dieliminasi agar lolos uji normalitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	X1_PROFIT ABILITAS	X2_LEVER AGE	X3_INFLA SI	X4_SUKUB UNGA	X5_NILAIT UKAR	X6_KONSU MSIENERGI	Y_RETUR NSAHAM
Mean	-0.036642	0.493633	0.031660	0.057625	4.140742	8.520664	0.016927
Median	0.009000	0.500000	0.031300	0.056250	4.139722	8.524357	-0.012987
Maximum	0.394100	2.980000	0.036100	0.075208	4.160799	8.637069	0.928571
Minimum	-2.840000	-5.970000	0.027200	0.045625	4.128270	8.413501	-0.826389
Std. Dev.	0.389404	1.345634	0.003026	0.010100	0.011406	0.086254	0.369180
Skewness	-5.177696	-3.345613	0.013829	0.678505	0.746628	0.038234	0.320964
Kurtosis	35.24598	17.01192	1.954162	2.326958	2.326107	1.428299	3.328737
Jarque-Bera Probability	4062.424 0.000000	853.9189 0.000000	3.876502 0.143956	8.126211 0.017196	9.505649 0.008627	8.769492 0.012466	1.842158 0.398089
Sum	-3.114608	41.95880	2.691100	4.898125	351.9631	724.2564	1.438766
Sum Sq. Dev.	12.73737	152.1013	0.000769	0.008569	0.010927	0.624941	11.44868
Observations	85	85	85	85	85	85	85

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -2,84 (-284%), nilai maksimum dari variabel profitabilitas sebesar 0,3941 (39,41%), nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar -

0,036642 (3,6642%), nilai median variabel profitabilitas sebesar 0.009 (0,9%), dan nilai dari standar deviasi dari variabel profitabilitas sebesar 0,389404 (38,9404).

Untuk nilai minimum variabel *leverage* sebesar -5,97 (-597%), nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 2,98 (298%), nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* sebesar 0,493633 (49,3633%), nilai median dari variabel *leverage* sebesar 0,5 (50%), dan nilai dari standar deviasi dari variabel *leverage* sebesar 1.345634 (134,5634%).

Untuk nilai minimum variabel inflasi sebesar 0,0272 (2,72%), nilai maksimum variabel inflasi sebesar 0,0361 (3,61%), nilai rata-rata (*mean*) variabel inflasi sebesar 0,03166 (3,166%), nilai median dari variabel inflasi sebesar 0,0313 (3,13%), dan nilai dari standar deviasi dari variabel inflasi sebesar 0,003026 (0,3026%).

Untuk nilai minimum variabel suku bunga sebesar 0,045625 (4,5625%) nilai maksimum variabel suku bunga sebesar 0,075208 (7,5208%), nilai rata-rata (*mean*) variabel suku bunga sebesar 0,057625 (5,7625%), nilai median dari variabel suku bunga sebesar 0,05625 (5,625%), dan nilai dari standar deviasi dari variabel suku bunga sebesar 0,0101 (1,01%).

Untuk nilai minimum variabel nilai tukar sebesar 4,128270, nilai maksimum variabel nilai tukar sebesar 4,160799, nilai rata-rata (*mean*) variabel nilai tukar sebesar 4,140742, nilai median dari variabel nilai tukar sebesar 4,139722, dan nilai dari standar deviasi dari variabel nilai tukar sebesar 0,011406.

Untuk nilai minimum variabel konsumsi energi sebesar 8,413501, nilai maksimum variabel konsumsi energi sebesar 8,637069, nilai rata-rata (*mean*) variabel konsumsi energi sebesar 8,520664, nilai median dari variabel konsumsi energi sebesar 8,524357, dan nilai dari standar deviasi dari variabel konsumsi energi sebesar 0,086254.

Untuk nilai minimum variabel *return* saham sebesar -0,826389 (-82,6389%), nilai maksimum variabel *return* saham sebesar 0,928571 (92,8571%), nilai rata-rata (*mean*) variabel *return* saham sebesar 0,016927 (1,6927%), nilai median dari variabel *return* saham sebesar -0,012987 (-1,2987%), dan nilai dari standar deviasi dari variabel *return* saham sebesar 0,36918 (36,918%).

4.2.2. Uji Model

1. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.3

FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.92521	14.51522	0.890459	0.3767
X1_PROFITABILITAS	-0.084859	0.112165	-0.756554	0.4522
X2_LEVERAGE	0.010960	0.030121	0.363872	0.7172
X3_INFLASI	-30.58407	12.04561	-2.539022	0.0136
X4_SUKUBUNGA	10.15578	6.428801	1.579732	0.1193
X5_NILAITUKAR	4.532388	4.495422	1.008223	0.3173
X6_KONSUMSIENERGI	-3.673562	0.851091	-4.316297	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.498457	Mean dependent var		0.016927
Adjusted R-squared	0.320490	S.D. dependent var		0.369180
S.E. of regression	0.304324	Akaike info criterion		0.684212
Sum squared resid	5.742011	Schwarz criterion		1.345165
Log likelihood	-6.079004	Hannan-Quinn criter.		0.950066
F-statistic	2.800837	Durbin-Watson stat		2.651716
Prob(F-statistic)	0.000776			

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

2. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.4

REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490
X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
	Cross-section random		0.000000	0.0000
	Idiosyncratic random		0.304324	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.346203	Mean dependent var	0.016927	
Adjusted R-squared	0.295911	S.D. dependent var	0.369180	
S.E. of regression	0.309779	Sum squared resid	7.485112	
F-statistic	6.883854	Durbin-Watson stat	2.059771	
Prob(F-statistic)	0.000007			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.346203	Mean dependent var	0.016927	
Sum squared resid	7.485112	Durbin-Watson stat	2.059771	

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

4.2.3. Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat antara *fixed effect* (FE) dan *random effect* (RE).

1. Uji *Chow*

Apabila hasil dari uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.5

Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.176333	(16,62)	0.3117
Cross-section Chi-square	22.534046	16	0.1268

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji *Chow* pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,1268 > 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Uji *Hausman*

Apabila hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* pada tabel 4.6 diatas diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $1,0000 > 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

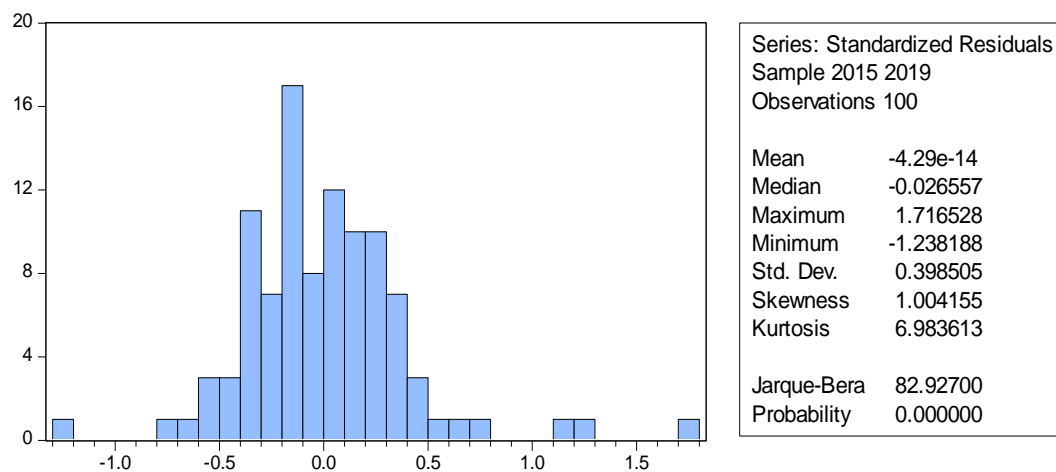
4.2.4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Hasil Uji Normalitas

Uji *Jarque Bera* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Data *Outlier*

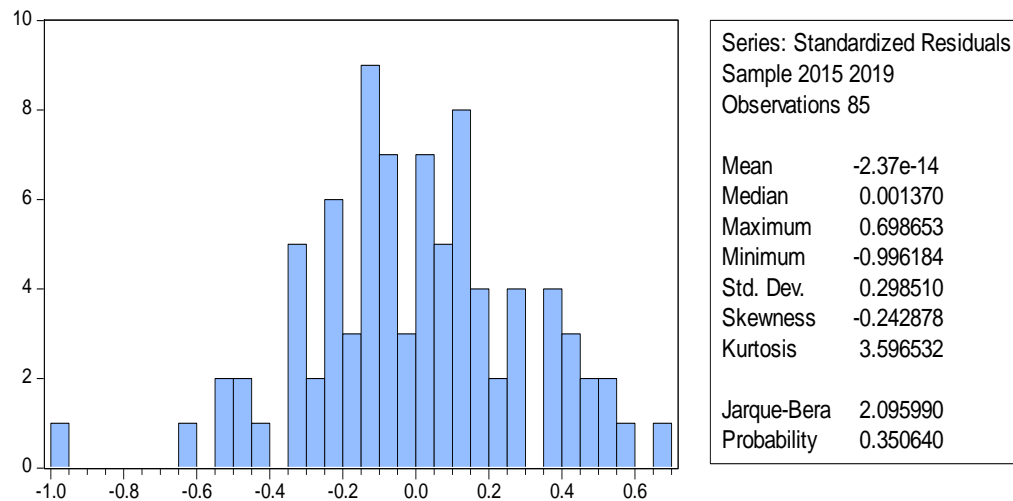


Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,00000, karena nilai probabilitas < 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

Untuk mengatasi data yang tidak lolos uji normalitas salah satunya dengan mengeliminasi data *outlier* (data ekstrim) (Winarno, 2017). Setelah dilakukan elimiasi data *outlier* sampel yang awalnya 100 menjadi 85, hal ini karena ada 4 data yang terkena *outlier* yang tersebar di 3 perusahaan. Sehingga perusahaan pertambangan dengan kode ADRO, ANTM, dan PTBA dikeluarkan dari sampel penelitian. Berikut hasil uji normalitas setelah mengeliminasi data *outlier*:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data *Outlier*

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,350640 karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Model regresi dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Maka diperoleh hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Eliminasi Data *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.410554	10.77141	0.873660	0.3846
X1_profitabilitas	-0.008381	0.075982	-0.110299	0.9124
X2_leverage	-0.006123	0.021833	-0.280464	0.7797
X3_inflasi	-20.56814	9.026617	-2.278610	0.0250
X4_sukubunga	15.73009	4.813828	3.267687	0.0015
X5_nilaitukar	2.922735	3.343393	0.874182	0.3843
X6_konsumsienergi	-2.520723	0.637690	-3.952900	0.0002

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas, *leverage*, dan nilai tukar $> 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas untuk variabel inflasi, suku bunga dan konsumsi energi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk mengatasi data yang tidak lolos uji heteroskedastisitas salah satunya menggunakan eliminasi data *outlier* (Winarno, 2017). Setelah dilakukan eliminasi data *outlier* maka diperoleh hasil:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi Data *Outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.364443	9.378674	0.571983	0.5690
X1_PROFITABILITAS	0.011799	0.058473	0.201784	0.8406
X2_LEVERAGE	-0.010396	0.017009	-0.611200	0.5428
X3_INFLASI	0.538638	7.840113	0.068703	0.9454
X4_SUKUBUNGA	4.076556	4.180370	0.975166	0.3325
X5_NILAITUKAR	0.334649	2.909423	0.115022	0.9087
X6_KONSUMSIENERGI	-0.794205	0.553943	-1.433731	0.1556

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model atau model bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian. Menurut Winarno (2017), kriteria pengujian menggunakan Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika d berada di antara 0 hingga 1,10 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika berada diantara 1,10 hingga 1,54 daerah tanpa keputusan
- c. Jika d berada di antara 1,54 hingga 2,46 maka tidak ada autokorelasi
- d. Jika d berada diantara 2,46 hingga 2,90 daerah tanpa keputusan
- e. Jika d berada di antara 2,90 hingga 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Data yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah data yang sudah di *outlier* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.059771

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi, nilai *Durbin Watson stat* sebesar 2,059771, karena nilai *Durbin Watson stat* berada pada diantara 1,54 hingga 2,46 yaitu $1,54 < 2.059771 < 2,46$ diperoleh keputusan bahwa tidak ada autokorelasi

baik autokorelasi positif maupun negatif, sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Analisis Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat apakah ada hubungan linier antarvariabel independen pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antara variabel independennya. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas apabila korelasi antar variabel independen $< 0,8$. Data yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah data yang sudah di *outlier* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_PROFIT ABILITAS	X2_LEVERA GE	X3_INFLASI	X4_SUKUBU NGA	X5_NILAITU KAR	X6_KONSUM SIENERGI
X1_PROFIT ABILITAS	1.000000	0.273711	0.065524	-0.023060	-0.092100	-0.051848
X2_LEVERA GE	0.273711	1.000000	0.015469	0.036784	0.131411	0.082506
X3_INFLASI	0.065524	0.015469	1.000000	-0.105224	-0.237662	-0.351554
X4_SUKUBU NGA	-0.023060	0.036784	-0.105224	1.000000	-0.134164	0.700653
X5_NILAITU KAR	-0.092100	0.131411	-0.237662	-0.134164	1.000000	0.431600
X6_KONSU MSIENERGI	-0.051848	0.082506	-0.351554	0.700653	0.431600	1.000000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,8$, berarti tidak ada hubungan linier antar variabel bebas dan model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.2.5. Analisis Hasil Ketepatan Model

1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Suatu penelitian dikatakan lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	6.883854
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000007

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000007 , karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan profitabilitas, *leverage*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan konsumsi energi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.346203
<i>Adjusted R-squared</i>	0.295911

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R²), nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,295911 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan konsumsi energi hanya dapat menjelaskan *return* saham sebesar 29,5911 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.6. Hasil Uji Hipotesis Linier Regresi Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490
X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel, berikut persamaan regresi berganda yang diperoleh:

$$Y = 13,23853 + 0,035924X_1 + 0,038052X_2 - 32,11967X_3 + 10,32490X_4 + 4,546739X_5 - 3,713796X_6$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (c) yaitu sebesar 13,23853. Hal ini berarti jika variabel independen bernilai 0, maka nilai *return* saham sebesar 13,23853.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,035924. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi nilai *return* saham.
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,038052. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi nilai *return* saham.
4. Nilai koefisien inflasi sebesar -32,11967. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai inflasi maka semakin tinggi nilai *return* saham.
5. Nilai koefisien suku bunga sebesar 10,32490. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai suku bunga maka semakin tinggi nilai *return* saham.
6. Nilai koefisien nilai tukar sebesar 4,546739. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai tukar maka semakin tinggi nilai *return* saham.
7. Nilai koefisien konsumsi energi sebesar 3,713796. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai konsumsi energi maka semakin tinggi nilai *return* saham.

4.2.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial pada variabel terikat. Pengambilan keputusan dapat melihat nilai signifikansi uji hipotesis $< 0,05$, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490

X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar 0,6901, karena nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan dalam terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel *leverage* sebesar 0,1490, karena nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti variabel *leverage* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.0093, karena nilai probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti variabel inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel suku bunga sebesar 0.1117, karena nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti variabel suku bunga (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel nilai tukar sebesar 0.3118, karena nilai probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti variabel nilai tukar (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas variabel konsumsi energi sebesar 0.0000, karena nilai probabilitas $< 0,05$ hal ini berarti variabel konsumsi energi (X6) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,6901 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Secara teori, semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada naiknya harga saham dan *return* saham perusahaan, sedangkan semakin rendah ROA yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada turunnya harga saham dan *return* saham perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak bisa mengindikasikan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di tahun 2015 nilai ROA pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 31,75% dan *return* saham sebesar -14,89%. Pada tahun 2016 nilai ROA pada PT Adaro Energy Tbk sebesar 6,8% dan *return* saham sebesar 229,13%. Nilai ROA pada PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,35% dan *return* saham sebesar 185,03%. Pada tahun 2017 nilai ROA pada PT Atlas Resources Tbk sebesar -5,11% dan *return* saham sebesar 88,46%. Pada tahun 2018 nilai ROA pada PT SMR Utama Tbk sebesar -0,36% dan *return* saham sebesar 34,85%. Sedangkan pada tahun 2019 nilai ROA pada PT Bukit Asam Tbk sebesar -15,54% dan *return* saham sebesar -38,13%. Sehingga tinggi rendahnya nilai ROA tidak akan mempengaruhi naik turunnya *return* saham.

Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel diduga tidak berpengaruh dikarenakan investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi sehingga naik turun nya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan (Aini *et al.*, 2020).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2017), yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan alasan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan *signalling theory* yang mengacu tentang pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, ROA belum memberikan sinyal bagi investor sebagai informasi dalam melakukan keputusan investasi.

4.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,1490 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Secara teori, semakin rendah DER yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada naiknya harga saham dan *return* saham perusahaan, sedangkan semakin tinggi DER yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada turunnya harga saham dan *return* saham perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak bisa mengindikasikan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di tahun 2015 nilai DER pada PT Cakra Mineral Tbk sebesar 0.04 dan *return* saham sebesar -74,87%. Nilai DER pada PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0.08 dan *return* saham sebesar -54,9%. Pada tahun 2016 nilai DER pada PT Bukit Asam Tbk sebesar 0.7604 dan *return* saham sebesar 176,24%. Pada tahun 2017 nilai DER pada PT Atlas Resources Tbk sebesar 2.554 dan *return* saham sebesar 88,46%. Pada tahun 2018 nilai DER pada Cakra Mineral Tbk sebesar 0.11 dan *return* saham sebesar 5,5%. Pada tahun 2019 nilai DER pada Cakra Mineral Tbk sebesar 0.04 dan *return* saham sebesar 23,9%. Sehingga tinggi rendahnya nilai DER tidak akan mempengaruhi naik turunnya *return* saham.

Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel diduga tidak berpengaruh dikarenakan tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan hanya disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi (Supriantikasari & Utami, 2019).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2017), yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan alasan bahwa dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan *signalling theory* yang mengacu tentang pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, DER belum memberikan sinyal bagi investor sebagai informasi dalam melakukan keputusan investasi.

4.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,0093 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -32.11967 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Fenomena yang terjadi selama tahun penelitian 2015 sampai 2019 tingkat inflasi berada pada tingkat rendah dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai 2019 tingkat inflasi berada pada posisi 3.35%, 3.02%, 3.61%, 3.13%, dan 2.72%. Sehingga penurunan tingkat inflasi akan berdampak pada tingginya harga saham dan berimbas pada naiknya *return* saham.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hermuningsih (2020), yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi sangat layak diperhitungkan dalam memprediksi *return* saham. Tingkat kenaikan inflasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan *return* saham. Ketika inflasi mengalami kenaikan maka akan membuat *return* saham mengalami penurunan yang signifikan, sebaliknya apabila tingkat inflasi mengalami penurunan maka akan berdampak pada tingginya harga saham dan berimbas pada naiknya *return* saham.

4.3.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.1117 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak atau suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 sampai 2019 pergerakan naik turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia sangat kecil yaitu berada pada posisi 7.53%, 6 %, 4.56%, 5.11%, dan 5.62%. Sehingga kecilnya pergerakan suku bunga tidak berpengaruh secara langsung atas naik turunnya *return* saham.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum & Muljono (2016), yang menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga yang telah ditetapkan Bank Indonesia yang merupakan aset bebas risiko. Dimana pergerakan tingkat suku bunga Bank Indonesia sangat kecil bila dibandingkan dengan pergerakan saham yang memiliki risiko yang besar dan berfluktuasi dengan nilai yang besar sehingga kecilnya pergerakan suku bunga tidak mempengaruhi secara langsung atas naik turunnya *return* saham.

4.3.5. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.3118 > 0,05$. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa H5 ditolak atau nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 sampai 2019 nilai tukar akhir tahun mengalami fluktuasi, tahun 2015 nilai tukar akhir tahun berada pada posisi Rp 13.795,-. Pada tahun 2016 dan 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 13.436,- dan Rp 13.901,- sedangkan pada tahun 2017 sampai 2018 nilai tukar mengalami kenaikan menjadi Rp 13.546,- dan Rp 14.481,-. Sehingga nilai tukar kurang diperhatikan investor dan tidak berdampak pada naik turunnya *return* saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Setyaningrum & Muljono (2016), bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai tukar mengalami fluktuasi setiap harinya dan berada pada pasar uang yang bersifat jangka pendek sedangkan *return* saham bersifat jangka panjang. Sehingga nilai tukar kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi dan tidak berdampak pada naik turunnya *return* saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma & Sudjarni (2016), yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan dalam proses produksi perusahaan tidak mengimpor bahan baku dari luar negeri dan biaya produksi tidak mengalami perubahan sehingga *return* perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah.

4.3.6. Pengaruh Konsumsi Energi Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi energi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan

nilai koefisien sebesar -3.713796. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak atau inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2015-2019.

Secara teori semakin besar konsumsi energi yang digunakan maka dapat berpengaruh langsung terhadap meningkatkan produksi serta berimbas pada naiknya harga saham dan *return* saham perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak bisa mengindikasikan hal tersebut, karena pada tahun masa penelitian konsumsi energi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

Fenomena ini terjadi selama tahun 2015 sampai 2017 konsumsi energi sektor industri mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun 2016 tingkat konsumsi energi sektor industri mengalami penurunan dari 433,58 juta BOE menjadi 274,12 juta BOE sedangkan pada tahun 2017 tingkat konsumsi energi sektor industri mengalami penurunan dari 274,12 juta BOE menjadi 259,12 BOE. Sehingga penurunan tingkat konsumsi energi akan berpengaruh langsung terhadap menurunnya harga saham dan berdampak pada turunnya *return* saham.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Elfiswandi *et al.*, (2020), yang menunjukkan hasil bahwa konsumsi energi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan penggunaan konsumsi energi sektor industri mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham dan berdampak pada menurunnya *return* saham. Selain itu ada faktor-faktor lainnya yang menyebabkan konsumsi energi kurang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. Konsumsi energi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI selama tahun 2015-2019, sehingga hanya diperoleh sampel sebanyak 20.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *return saham*, profitabilitas, *leverage*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan konsumsi energi.
3. Variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,5911 %

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mengganti variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, dari 6 variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan konsumsi energi, hanya inflasi dan konsumsi energi yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen lain seperti CR, ROE, TATO, dan sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, seperti menggunakan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di ISSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K., & Isnurhadi, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 287–300. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v11i4.3199>
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955>
- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). *Pengaruh Return on Asset , Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar. 1997, 978–979.*
- Andiana, S., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–16.
- Bartleet, M., & Gounder, R. (2010). Energy consumption and economic growth in New Zealand : Results of trivariate and multivariate models. *Energy Policy*, 38(7), 3508–3517. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2010.02.025>
- Elfiswandi, Sanjaya, S., Pratiwi, N., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F. (2020). Macroeconomic factors, energy consumption and firms performance on stock return of mining and energy sector: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 229–234. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10207>
- Elinur. (2010). Perkembangan Konsumsi Dan Penyediaan Energi Dalam Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 1(1), 19–38.
- Ersoy, E. (2013). *Energy Consumption and Stock Market Relationship : Evidence from Turkey*. 3, 34–40.
- Fachrul, J. (2011). *Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara Energy Consumption and Economic Development in South East Asia Pendahuluan Tinjauan Referensi Metode*. 12(1), 31–38.
- Hermawan, D. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga

- dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>
- Noor, S., & Siddiqi, M. W. (2010). Energy consumption and economic growth in south asian countries: A co-integrated panel analysis. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 67(7), 251–256.
- Nugraha, F. A. (2014). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38–43. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Permala, R. T., Ompusunggu, A. P., & Classification, J. E. L. (2017). *Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro sebagai Penentu Return Saham Perusahaan pada Jakarta Islamic Index. 1*, 63–72.
- Purboyo, & Zulfikar, R. (2017). Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, Dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Al-Ulum : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 496–512. <https://doi.org/10.22069/jwfst.2018.15021.1747>
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Salim, F. S., & Simatupang, A. (2016). Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *JURNAL ADMINISTRASI KANTOR*, 4(1), 47–67.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151–161.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>

- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3172–3200.
- Suryani Ulan Dewi, N. L. P., & Sudiarta, I. G. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 932. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Wijaya, E., & Reyhan, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan Bank terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2011 — 2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 3(1), 16–28.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wiradharma A, M., & Sudjarni, L. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 254288.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.esdm.go.id
- www.finance.yahoo.co.id
- www.idx.co.id
- www.kemendag.go.id
- www.republika.co.id
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>

Lampiran 2

Perusahaan yang Masuk dalam Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
7	CTTH	Citatah Tbk.
8	DEWA	Darma Henwa Tbk.
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MITI	Mitra Investindo Tbk.
16	MYOH	Samindo Resources Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
19	SMRU	SMR Utama Tbk.
20	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.

Lampiran 3

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	X1_PROFIT ABILITAS	X2_LEVER AGE	X3_INFLASI	X4_SUKUB UNGA	X5_NILAITU KAR	X6_KONSU MSIENERGI	Y_RETURN SAHAM
Mean	-0.036642	0.493633	0.031660	0.057625	4.140742	8.520664	0.016927
Median	0.009000	0.500000	0.031300	0.056250	4.139722	8.524357	-0.012987
Maximum	0.394100	2.980000	0.036100	0.075208	4.160799	8.637069	0.928571
Minimum	-2.840000	-5.970000	0.027200	0.045625	4.128270	8.413501	-0.826389
Std. Dev.	0.389404	1.345634	0.003026	0.010100	0.011406	0.086254	0.369180
Skewness	-5.177696	-3.345613	0.013829	0.678505	0.746628	0.038234	0.320964
Kurtosis	35.24598	17.01192	1.954162	2.326958	2.326107	1.428299	3.328737
Jarque-Bera	4062.424	853.9189	3.876502	8.126211	9.505649	8.769492	1.842158
Probability	0.000000	0.000000	0.143956	0.017196	0.008627	0.012466	0.398089
Sum	-3.114608	41.95880	2.691100	4.898125	351.9631	724.2564	1.438766
Sum Sq. Dev.	12.73737	152.1013	0.000769	0.008569	0.010927	0.624941	11.44868
Observations	85	85	85	85	85	85	85

Lampiran 4

FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.92521	14.51522	0.890459	0.3767
X1_PROFITABILITAS	-0.084859	0.112165	-0.756554	0.4522
X2_LEVERAGE	0.010960	0.030121	0.363872	0.7172
X3_INFLASI	-30.58407	12.04561	-2.539022	0.0136
X4_SUKUBUNGA	10.15578	6.428801	1.579732	0.1193
X5_NILAITUKAR	4.532388	4.495422	1.008223	0.3173
X6_KONSUMSIENERGI	-3.673562	0.851091	-4.316297	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.498457	Mean dependent var	0.016927
Adjusted R-squared	0.320490	S.D. dependent var	0.369180
S.E. of regression	0.304324	Akaike info criterion	0.684212
Sum squared resid	5.742011	Schwarz criterion	1.345165
Log likelihood	-6.079004	Hannan-Quinn criter.	0.950066
F-statistic	2.800837	Durbin-Watson stat	2.651716
Prob(F-statistic)	0.000776		

Lampiran 5

REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490
X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.304324	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.346203	Mean dependent var	0.016927
Adjusted R-squared	0.295911	S.D. dependent var	0.369180
S.E. of regression	0.309779	Sum squared resid	7.485112
F-statistic	6.883854	Durbin-Watson stat	2.059771
Prob(F-statistic)	0.000007		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.346203	Mean dependent var	0.016927
Sum squared resid	7.485112	Durbin-Watson stat	2.059771

Lampiran 6

Tabel Uji *Chow*

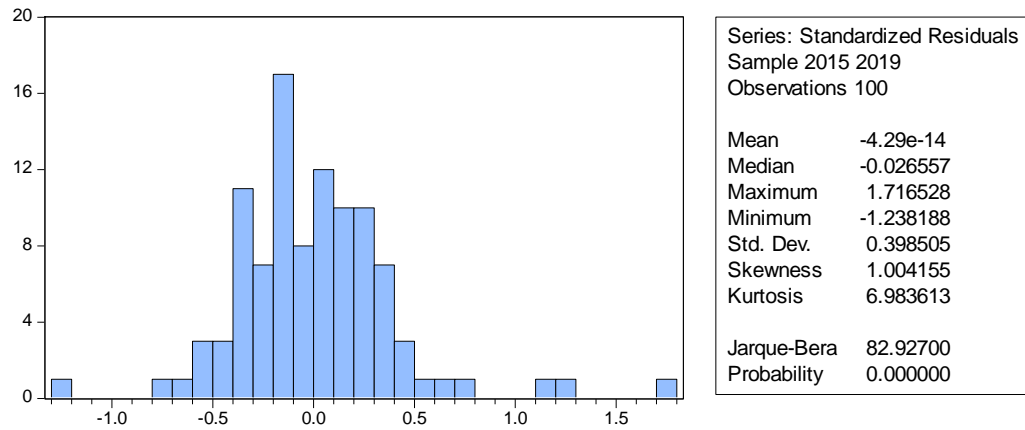
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.176333	(16,62)	0.3117
Cross-section Chi-square	22.534046	16	0.1268

Lampiran 7

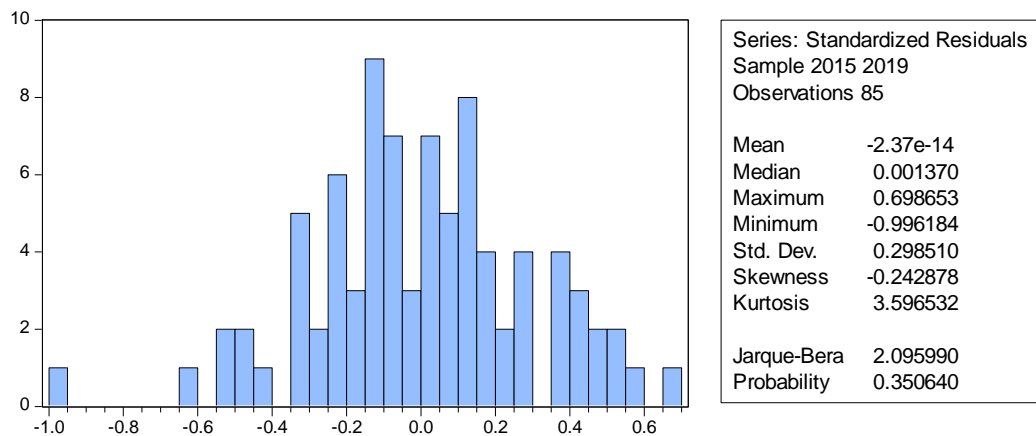
Tabel Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Lampiran 8

Tabel Normalitas sebelum *outlier*

Lampiran 9

Tabel Normalitas setelah *outlier*

Lampiran 10

Tabel Heteroskedastisitas sebelum *outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.410554	10.77141	0.873660	0.3846
X1	-0.008381	0.075982	-0.110299	0.9124
X2	-0.006123	0.021833	-0.280464	0.7797
X3	-20.56814	9.026617	-2.278610	0.0250
X4	15.73009	4.813828	3.267687	0.0015
X5	2.922735	3.343393	0.874182	0.3843
X6	-2.520723	0.637690	-3.952900	0.0002

Lampiran 11

Tabel Heteroskedastisitas setelah *outlier*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.364443	9.378674	0.571983	0.5690
X1_PROFITABILITAS	0.011799	0.058473	0.201784	0.8406
X2_LEVERAGE	-0.010396	0.017009	-0.611200	0.5428
X3_INFLASI	0.538638	7.840113	0.068703	0.9454
X4_SUKUBUNGA	4.076556	4.180370	0.975166	0.3325
X5_NILAITUKAR	0.334649	2.909423	0.115022	0.9087
X6_KONSUMSIENERGI	-0.794205	0.553943	-1.433731	0.1556

Lampiran 12

Tabel Autokorelasi

<i>Test</i>	<i>Statistic</i>
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.059771

Lampiran 13

Tabel Multikolinearitas

	X1_PROFITA BILITAS	X2_LEVERA GE	X3_INFLASI	X4_SUKUBU NGA	X5_NILAITU KAR	X6_KONSUM SIENERGI
X1_PROFIT ABILITAS	1.000000	0.273711	0.065524	-0.023060	-0.092100	-0.051848
X2_LEVERA GE	0.273711	1.000000	0.015469	0.036784	0.131411	0.082506
X3_INFLASI	0.065524	0.015469	1.000000	-0.105224	-0.237662	-0.351554
X4_SUKUBU NGA	-0.023060	0.036784	-0.105224	1.000000	-0.134164	0.700653
X5_NILAITU KAR	-0.092100	0.131411	-0.237662	-0.134164	1.000000	0.431600
X6_KONSU MSIENERGI	-0.051848	0.082506	-0.351554	0.700653	0.431600	1.000000

Lampiran 14

Tabel Uji F

<i>F-statistic</i>	6.883854
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000007

Lampiran 15

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.346203
<i>Adjusted R-squared</i>	0.295911

Lampiran 16

Tabel Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490
X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000

Lampiran 17

Tabel Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23853	14.39705	0.919531	0.3607
X1_PROFITABILITAS	0.035924	0.089760	0.400222	0.6901
X2_LEVERAGE	0.038052	0.026110	1.457332	0.1490
X3_INFLASI	-32.11967	12.03523	-2.668805	0.0093
X4_SUKUBUNGA	10.32490	6.417217	1.608938	0.1117
X5_NILAITUKAR	4.546739	4.466208	1.018031	0.3118
X6_KONSUMSIENERGI	-3.713796	0.850349	-4.367380	0.0000

Lampiran 18
Data Dalam Penelitian

Perusahaan	Tahun	ROA	DER	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	Konsumsi E	Return Shm
ADRO	2015	0.06	0.1	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.50480769
	2016	0.068	0.1	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	2.291262136
	2017	0.079	0.1	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.097345133
	2018	0.052	0.1	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.34677419
	2019	0.025	0.3	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.279835391
ANTM	2015	-0.0949	0.6573	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.64916201
	2016	0.0035	0.6287	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	1.850318471
	2017	0.0074	0.6779	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.30167598
	2018	0.0536	0.7452	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.224
	2019	0.0061	0.6652	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.098039216
ARII	2015	-0.0078	1.2429	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.10714286
	2016	-0.0772	1.7941	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.3
	2017	-0.0511	2.554	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.884615385
	2018	-0.0822	1.8522	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.08163265
	2019	-0.0146	2.219	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.21666667
BRMS	2015	-0.2313	0.6	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.82638889
	2016	-0.4267	0.4	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.34
	2017	-0.04951	0.38	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.01492537
	2018	-0.08751	0.17	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.24242424

	2019	0.28	0.2	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.04
BSSR	2015	0.15	0.66	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.30188679
	2016	0.15	0.44	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.27027027
	2017	0.3941	0.4019	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.489361702
	2018	0.2818	0.631	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.114285714
	2019	0.1215	0.4718	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.22222222
CKRA	2015	-0.04	0.04	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.74874372
	2016	-0.06	0.02	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.36
	2017	-0.46	0.03	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.073529412
	2018	-2.84	0.11	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.054794521
	2019	-0.02	0.13	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.01298701
CTTH	2015	0.0032	1.0958	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.1641791
	2016	0.0339	0.9557	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.428571429
	2017	0.0068	1.1894	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.2375
	2018	0.0062	1.2595	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.202020202
	2019	-0.0344	1.4975	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.41176471
DEWA	2015	0.001	0.659	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	0
	2016	0.001	0.694	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0
	2017	0.007	0.766	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0
	2018	0.006	0.798	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0
	2019	0.006	1.096	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0
ELSA	2015	0.0852	0.17	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.63941606
	2016	0.0742	0.13	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.700404858
	2017	0.0509	0.14	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.11428571
	2018	0.0488	0.15	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.07526882

	2019	0.0524	0.17	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.11046512
ENRG	2015	-0.1895818	1.13	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.49
	2016	-0.4159364	-5.29	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	-0.01960784
	2017	0.02773	-5.97	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.7775
	2018	-0.018	2.98	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.41573034
	2019	0.041	1.63	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.03846154
GEMS	2015	0.0069	0.4936	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.3
	2016	0.0895	0.4256	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.928571429
	2017	0.2017	1.02	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.018518519
	2018	0.1433	1.22	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.07272727
	2019	0.0841	1.18	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.003921569
GTBO	2015	-0.0946	0.14	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.27548209
	2016	-0.2667	0.16	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	-0.01140684
	2017	0.0056	0.2531	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.35
	2018	0.0399	0.2268	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.408284024
	2019	-0.0729	0.2942	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.3487395
INCO	2015	0.02	0.08	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.54896552
	2016	0.009	0.06	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.724770642
	2017	-0.01	0.04	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.024822695
	2018	0.03	0.02	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.128027682
	2019	0.03	0.02	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.116564417
MBAP	2015	0.3175	0.4783	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.14885496
	2016	0.233	0.2701	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.874439462
	2017	0.3647	0.3146	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.387559809
	2018	0.29	0.3972	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.01724138

	2019	0.1833	0.3219	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.30526316
MITI	2015	-0.72	1.244	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.14054054
	2016	-0.1018	1.6321	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	-0.6163522
	2017	-0.0999	1.8168	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.16393443
	2018	0.0505	0.97	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.01960784
	2019	-1.538	-5.91	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.02
MYOH	2015	0.153	0.5	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	0.14628821
	2016	0.144	0.2	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.2
	2017	0.09	0.1	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.111111111
	2018	0.204	0.1	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.492857143
	2019	0.163	0.04	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	0.23923445
PTBA	2015	0.1206	0.819	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.638
	2016	0.108	0.7604	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	1.762430939
	2017	0.2036	0.5933	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.016
	2018	0.2078	0.4858	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.74796748
	2019	0.1554	0.4166	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.38139535
SMMT	2015	-0.08	0.79	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.03932584
	2016	-0.03	0.67	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	-0.12865497
	2017	0.05	0.65	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	-0.10738255
	2018	0.09	0.61	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.203007519
	2019	0.01	0.49	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.23125
SMRU	2015	-0.1015	1.1458	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.09848485
	2016	-0.0931	1.4571	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.428571429
	2017	0.0162	0.9828	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.417647059
	2018	-0.0364	0.9916	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	0.348547718

	2019	-0.1118	1.1654	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.23076923
TOBA	2015	0.1	0.8	0.0335	0.075208333	4.139721705	8.637069241	-0.26630435
	2016	0.1	0.8	0.0302	0.06	4.128269995	8.437940723	0.844444444
	2017	0.1	1	0.0361	0.045625	4.131875188	8.413500935	0.662650602
	2018	0.1	1.3	0.0313	0.051041667	4.160798554	8.52435717	-0.2173913
	2019	0.1	1.4	0.0272	0.05625	4.143046043	8.590451708	-0.11604938

Lampiran 19
Cek Plagiarisme

angga - skripsi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Lampiran 20

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Angga Kristiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 September 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Gentan 01/08, Dukuh, Mojolaban, Sukoharjo
No. HP : 08812986546
E-mail : anggakriss21@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dukuh 2 Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri Dukuh 2 Lulus Tahun 2011
3. SMP Negeri 2 Mojolaban Lulus Tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Mojolaban Lulus Tahun 2017